

Strategi Pembelajaran Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) di SD Negeri

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fiskiyatur Rohmah Universitas Primagraha fyaturrohmah@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Fauzi Fadliansyah Universitas Primagraha Fauzifadliansyah26@gmail.com	
Anna Maria Oktaviani Universitas Primagraha annamariaoktaviani222@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Rohmah, F., Fadliansyah, F., & Oktaviani, A.M. (2025). Strategi Pembelajaran Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) di SD Negeri. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 226-231.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) di SDN Kelapa Dua 05. Anak dengan ASD di sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam interaksi sosial, konsentrasi, dan komunikasi verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek seorang siswa kelas 2 dengan ASD dan gurunya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi beberapa strategi terbukti efektif. Strategi tersebut meliputi: pendekatan individual yang menyesuaikan instruksi dengan kemampuan anak, penggunaan media visual seperti kartu bergambar untuk mempermudah pemahaman, pendampingan intensif dari guru dan dukungan dari teman sebangku, penguatan positif melalui pujian dan apresiasi, serta keterlibatan aktif keluarga untuk melanjutkan proses pembelajaran di rumah. Penerapan strategi-strategi ini secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial anak dengan ASD.

Kata kunci: Anak ASD, Pendidikan Inklusif, Strategi Pembelajaran, Media visual, Keterlibatan Keluarga

Abstract

This study aims to identify effective learning strategies for children with Autism Spectrum Disorder (ASD) at SDN Kelapa Dua 05. Children with ASD at this school face challenges in social interaction, concentration, and verbal communication. This research uses a qualitative approach with a second-grade student with ASD and their teacher as subjects. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that a combination of several strategies proved to be effective. These strategies include: an individualized approach that tailors instructions to the child's abilities, the use of visual media such as flashcards to facilitate understanding, intensive guidance from the teacher and support from a deskmate, positive reinforcement through praise and appreciation, and active family involvement to continue the learning process at home. The consistent application of these strategies was proven to improve the academic and social skills of children with ASD.

Keywords: ASD Children, Inclusive Education, Learning Strategies, Visual Media, Family Involvement

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan membantu peserta didik agar dapat mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan yang bermutu tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pengembangan pribadi, sosial, kematangan individu, dan sistem nilai (Kholil, 2021).

Pendidikan inklusif menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan menyeluruh. Pendekatan ini memberikan kesempatan setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk mengikuti kegiatan belajar di lingkungan sekolah yang sama dengan anak pada umumnya (S. Wijaya et al., 2025). Hal ini tidak hanya memastikan hak pendidikan terpenuhi, tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional anak ABK.

Data Kementerian Sosial menunjukkan jumlah ABK di Indonesia mencapai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak berusia 5–18 tahun. Namun, hanya 85.737 anak yang bersekolah (Oktaviani & Setiyono, 2023). Di DKI Jakarta, terdapat 15.378 siswa ABK, dan di Jakarta Barat 3.103 siswa ABK (Kemdikbud Prov. DKI, 2024). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak anak dengan kebutuhan khusus yang belum memperoleh akses pendidikan yang memadai.

Salah satu kelompok ABK yang memiliki karakteristik unik adalah anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Anak-anak ini cenderung memiliki kemampuan khusus di bidang tertentu, seperti kemampuan memori, perhatian terhadap detail, atau minat khusus, namun mereka mengalami kesulitan signifikan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Selian, 2024). ASD merupakan gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial (H. H. Wijaya et al., 2023).

ASD tidak disebabkan oleh pola asuh yang buruk, melainkan merupakan kombinasi faktor genetik dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan otak sejak awal kehidupan (Nulanda & Mustafa, 2023). Anak dengan ASD mungkin berbicara dengan nada monoton, mengulang kata atau frasa tertentu, atau bahkan menghindari komunikasi verbal sama sekali (Alhamdi et al., 2020). Selain itu, mereka cenderung menunjukkan perilaku repetitif dan minat terbatas yang berbeda intensitasnya pada tiap individu (Sulkes, 2024). Tantangan belajar anak ASD tidak hanya terlihat dalam aspek sosial, tetapi juga akademik. Banyak anak ASD mengalami kesulitan membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran karena keterbatasan kemampuan bahasa dan komunikasi (Cristina & Handayani, 2023). Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak, termasuk penggunaan alat bantu visual, pembelajaran multisensori, dan penataan lingkungan belajar yang kondusif (Lastini et al., 2024). Lingkungan belajar yang terstruktur dan aman sangat berperan penting dalam mendukung anak ASD agar merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan kegiatan belajar. Penataan kelas yang jelas, dengan pembagian zona belajar individu, kelompok, dan relaksasi, dapat membantu anak ASD memahami rutinitas dan menyesuaikan diri dengan aktivitas yang sedang berlangsung (Alfirah & Gustiana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kelapa Dua 05, beberapa ABK, termasuk anak ASD, menghadapi hambatan nyata dalam aspek sosial dan akademik. Salah satu siswa kelas 2 menunjukkan kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas, tidak menatap lawan bicara, berbicara dengan nada datar, serta mengalami keterlambatan perkembangan bicara. Anak ini juga kesulitan mempertahankan konsentrasi dan mengekspresikan kebutuhan atau pikirannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar anak ASD secara optimal.

Dukungan yang tepat, baik dari segi strategi pembelajaran maupun lingkungan belajar, tidak hanya membantu anak ASD mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan unik anak ASD, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kemampuan anak, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang inklusif (Shalehah et al., 2023a).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang terkait dengan strategi pembelajaran anak *Autisme spectrum disorder* (ASD). Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Strategi Pembelajaran Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) di SDN Kelapa Dua 05”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana strategi pembelajaran anak dengan *Autism Spectrum Disorder*(ASD) di SDN Kelapa Dua 05?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk anak dengan *Autism Spectrum Disorder*(ASD) di SDN Kelapa Dua 05”.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas II yang terindikasi *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di SDN Kelapa Dua 05 beserta guru kelasnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, orang tua dan siswa, serta dokumentasi aktivitas belajar siswa. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020) juga menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya jenuh dan tidak ada lagi data atau informasi baru.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek penelitian, seorang siswa kelas II dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mempertahankan fokus saat belajar di kelas. Siswa cenderung berbicara dengan nada datar, kurang melakukan kontak mata dengan guru maupun teman sebaya, serta sering kali menyendiri ketika kegiatan kelompok berlangsung. Dalam kegiatan akademik, siswa terlihat mudah kehilangan konsentrasi dan membutuhkan instruksi yang jelas, singkat, dan berulang agar dapat memahami materi. Guru sering memberikan bantuan tambahan berupa isyarat visual seperti kartu bergambar untuk memperjelas perintah dan materi yang sedang diajarkan.

Kutipan Wawancara

1. Guru

Apakah siswa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media gambar atau penjelasan lisan?

“Kalau hanya penjelasan lisan, anak cepat kehilangan fokus. Tapi kalau saya pakai kartu gambar atau langsung menunjukkan contoh, dia lebih cepat tanggap dan mau mencoba mengerjakan.”

2. Siswa

Apakah kamu lebih suka belajar dengan melihat gambar atau hanya mendengarkan penjelasan guru?

“Aku suka kalau ada gambar... kalau ada gambarnya aku ngerti.”

3. Orang Tua

Apakah anak lebih cepat memahami pelajaran ketika menggunakan media tertentu di rumah?

“Di rumah memang lebih mudah kalau pakai gambar atau langsung praktik. Kalau hanya disuruh membaca atau mendengar, dia cepat bosan.”

Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua konsisten menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan praktik langsung. Guru menekankan bahwa media bergambar membantu siswa memahami instruksi dengan lebih baik, sementara orang tua menguatkan bahwa aktivitas langsung di rumah membuat anak lebih cepat memahami materi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa anak dengan ASD lebih mudah memahami informasi melalui media visual dan aktivitas konkret dibandingkan penjelasan verbal semata (Alfirah & Gustiana, 2024; Cristina & Handayani, 2023).

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis pendekatan individual juga terlihat efektif. Guru memberikan instruksi singkat, sederhana, dan bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa lebih mampu menyelesaikan tugas ketika dibimbing secara perlahan dengan instruksi yang jelas.

Kutipan Wawancara

1. Guru

Apakah siswa mampu mengikuti instruksi jika diberikan secara langsung dan bertahap?

“Iya, kalau instruksinya jelas dan satu per satu, dia bisa. Tapi kalau saya kasih perintah panjang, biasanya dia bingung dan tidak dikerjakan.”

2. Orang Tua

Bagaimana anak merespons ketika diberikan tugas belajar di rumah?

“Kalau sedikit demi sedikit, anak bisa mengikuti. Tapi kalau banyak sekaligus, dia langsung berhenti dan tidak mau mengerjakan.”

Strategi lain yang diamati adalah penguatan positif. Guru memberi pujian atau tepuk tangan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas sederhana. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mencoba lagi. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak lebih bersemangat jika mendapat apresiasi langsung.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tialani, Solikhin, & Susilo (2023) yang menegaskan bahwa penguatan positif melalui pujian dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar anak ASD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang paling efektif untuk siswa ASD di SDN Kelapa Dua 05 adalah kombinasi dari pendekatan individual, penggunaan media visual, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua. Pendekatan ini membantu siswa lebih fokus, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan keterlibatan sosialnya di dalam kelas.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wawan (2016) dan Rahmawati (2024) yang sama-sama menyoroti strategi pembelajaran bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut, sama halnya dengan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus serta menegaskan bahwa anak ASD membutuhkan strategi khusus yang berbeda dengan siswa reguler. Kesamaan lainnya terletak pada temuan bahwa media visual dan penguatan positif berperan penting dalam membantu siswa ASD memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Meskipun terdapat kesamaan, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian Wawan (2016) menitikberatkan pada efektivitas strategi visual untuk keterampilan sosial, sedangkan Rahmawati (2024) berfokus pada penciptaan lingkungan belajar kondusif dan rutinitas terstruktur guna meningkatkan konsentrasi anak ASD. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kombinasi strategi pembelajaran berupa pendekatan individual, penggunaan media visual, pendampingan guru dan teman sebaya, penguatan positif, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar anak ASD di SDN Kelapa Dua 05.

Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada fokus kajian: penelitian sebelumnya lebih menekankan strategi tunggal seperti visual atau rutinitas, sedangkan penelitian ini menyoroti penerapan strategi pembelajaran secara terpadu yang melibatkan guru, teman sebaya, dan keluarga. Dari sisi keselarasan, semua penelitian sama-sama menegaskan pentingnya pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi kebutuhan unik anak ASD. Temuan skripsi ini mengenai efektivitas kombinasi strategi pembelajaran memperkuat rekomendasi penelitian terdahulu bahwa guru dan keluarga perlu berkolaborasi untuk menciptakan suasana belajar yang adaptif dan mendukung perkembangan optimal anak ASD.

Adapun dari segi kelebihan, skripsi ini memiliki kontribusi dalam memberikan gambaran langsung mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), termasuk faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian ini juga memberikan kebaruan karena dilakukan di sekolah dasar negeri (SDN Kelapa Dua 05) dengan konteks pendidikan inklusif, yang masih jarang diangkat dalam penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini menyoroti kombinasi strategi pembelajaran berupa pendekatan individual, penggunaan media visual, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Namun, kelemahan penelitian ini adalah jumlah subjek yang terbatas hanya pada seorang siswa dengan ASD, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Sementara itu, penelitian terdahulu memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas strategi tertentu, misalnya penggunaan media visual (Wawan, 2016) atau penciptaan rutinitas terstruktur untuk meningkatkan konsentrasi (Rahmawati, 2024). Akan tetapi, kelemahan penelitian terdahulu terletak pada kurangnya eksplorasi mengenai peran keluarga dan teman sebaya, sehingga gambaran strategi pembelajaran masih terfokus pada aspek guru di

kelas. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman mengenai strategi pembelajaran anak ASD. Penelitian terdahulu menegaskan efektivitas strategi tunggal, sedangkan penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi terpadu yang melibatkan guru, siswa, teman sebaya, dan keluarga untuk mendukung perkembangan akademik maupun sosial anak ASD di sekolah inklusif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya bahwa penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan khusus siswa ASD merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi yang menekankan pada media visual, pendekatan individual, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua terbukti membantu siswa lebih fokus, memahami instruksi dengan baik, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Dominasi kebutuhan pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung pada siswa ASD menunjukkan bahwa metode yang menggabungkan pengamatan konkret, penggunaan gambar, serta aktivitas langsung dapat membantu mengatasi hambatan konsentrasi dan komunikasi yang mereka alami.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi pembelajaran bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di SDN Kelapa Dua 05, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan ASD membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda dengan siswa reguler. Strategi yang terbukti efektif meliputi pendekatan individual, penggunaan media visual, pemberian penguatan positif, pendampingan guru dan teman sebaya, serta keterlibatan orang tua.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa ASD merupakan faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dukungan yang konsisten dari guru dan keluarga membantu siswa lebih fokus, memahami instruksi dengan lebih baik, serta lebih terlibat dalam proses belajar di kelas. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, anak dengan ASD dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun sosial.

E. Referensi

- Alfirah, N., & Gustiana, R. (2024). *Strategi pembelajaran berbasis media visual untuk anak ASD di sekolah inklusif*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 45–57.
- Alhamdi, A., Setiawan, R., & Yuliani, D. (2020). *Karakteristik komunikasi anak dengan autisme di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 133–142.
- Cristina, D., & Handayani, R. (2023). *Media visual sebagai strategi pembelajaran untuk anak ASD*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(3), 211–220.
- Hardani, H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemdikbud Provinsi DKI. (2024). *Data siswa berkebutuhan khusus di Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholil, M. (2021). *Pendidikan bermutu dan pengembangan karakter siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 101–112.
- Lastini, E., Putri, D., & Sari, M. (2024). *Penataan lingkungan belajar untuk mendukung anak ASD di kelas inklusif*. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 6(1), 55–67.
- Nulanda, R., & Mustafa, H. (2023). *Faktor genetik dan lingkungan dalam perkembangan anak autis*. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 78–90.
- Oktaviani, L., & Setiyono, B. (2023). *Pemetaan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 112–121.
- Pristiwanti, R., Nugraha, A., & Rahman, T. (2022). *Peran pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik*. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 25–36.
- Rahmawati, I. (2024). *Strategi pembelajaran anak ASD melalui rutinitas terstruktur di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 66–77.
- Selian, N. (2024). *Karakteristik anak autis dalam pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(2), 99–110.
- Shalehah, U., Hidayat, A., & Zain, N. (2023a). *Peran lingkungan inklusif dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 34–45.
- Sulkes, J. (2024). *Perilaku repetitif pada anak dengan autisme*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 7(1), 22–30.
- Tialani, L., Solikhin, A., & Susilo, M. (2023). *Penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak ASD*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 87–95.

- Wawan, A. (2016). *Penggunaan strategi visual untuk meningkatkan keterampilan sosial anak autis*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 144–152.
- Wijaya, H. H., Nuraini, S., & Putra, A. (2023). *Gangguan spektrum autisme dan implikasinya dalam pembelajaran*. *Jurnal Psikologi Klinis Anak*, 12(1), 55–63.
- Wijaya, S., Lestari, D., & Kurniawan, F. (2025). *Pendidikan inklusif di Indonesia: Konsep dan implementasi*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(1), 11–20.